



BAB III

METODE PENELITIAN

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada Bab III peneliti mengajak kita untuk membahas tentang metode penelitian dari penelitian ini. Pada Bab III ada beberapa subbab, yaitu Objek Penelitian, Disain Penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.

Pada sub bab Obyek penelitian, akan dibahas secara padat dan informatif tentang objek penelitiannya, seperti siapa dan apa yang menjadi obyek penelitian, alamat obyek penelitian, dan sebagainya. Pada sub bab disain penelitian, peneliti akan membahas tentang bagaimana cara dan pendekatan yang digunakan serta uraian mengapa menggunakan pendekatan itu. Pada sub bab teknik pengumpulan data, akan dibahas mengenai bagaimana cara pengumpulan datanya. Dan pada subbab teknik analisis data, peneliti akan memaparkan teknik menganalisis hasil penelitian.

A. Objek Penelitian

1. Gambaran singkat mengenai Yayasan Gloria Ministry

Yayasan Gloria Ministry adalah sebuah yayasan yang bergerak di dalam bidang pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu. Pelayanan ini dilatarbelakangi oleh sekelompok orang yang membentuk sebuah persekutuan doa, di mana mereka ingin sekali berpartisipasi lebih untuk Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, mereka membentuk sebuah yayasan, yaitu Gloria Ministry. Yayasan ini berdiri tahun 2002. Kantor yayasan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gloria Ministry terletak di Apartemen Wisma Gading Permai, Jl. Bulevar Raya Blok CN1 Tower B lantai 3/10, Kelapa Gading 14240.

B. Disain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena fenomenologi merupakan ilmu yang menampilkan tindakan dalam lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dalam hal ini organisasi yang terdiri dari pemimpin dan 3 orang staff organisasi dari satu yayasan sosial.

Menurut Creswell, prosedur untuk melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan masalah penelitian yang paling sesuai dan tepat untuk pendekatan fenomenologi. Tipe masalah yang sesuai adalah bagaimana memahami pengalaman yang sama dari beberapa individu terhadap fenomena. Hal ini sangat penting untuk memahami pengalaman tersebut dan mengembangkan praktik/kebijakan/pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri fenomena tersebut.
 2. Identifikasi fenomen yang menarik untuk diteliti, seperti kemarahan, profesionalisme, apa yang dimaksud dengan kurang berat badan, atau apa yang pegulat, dsb.
 3. Mengenali dan menetapkan asumsi-asumsi filosofis mengenai fenomenologi, seperti seseorang dapat menulis tentang kombinasi dari realitas objektif dan pengalaman individu.
- Agar partisipan memandang fenomena tersebut, peneliti harus menyingkirkan pengalaman hidup mereka sejauh mungkin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Mengumpulkan data dari individu-individu yang telah mengalami fenomena tersebut, yang dilakukan oleh wawancara yang dilakukan secara mendalam dan berulang-ulang.

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Mengumpulkan data dari individu-individu yang telah mengalami fenomena-fenomena tersebut.

6. Langkah-langkah analisis data fenomena secara umum sama dengan semua fenomenolog yang membahas tentang metode-metode tersebut

7. Berbagai pernyataan penting dan tema yang diterima, digunakan untuk mendeskripsikan apa yang dialami oleh partisipan.

8. Dari deskripsi struktural dan tekstural, peneliti menulis deskripsi keseluruhan yang menghadirkan “esensi” dari fenomena, yang mana fenomena itu disebut dengan esensial, struktur invarian. Pada dasarnya, bagian ini berfokus pada pengalaman yang sama dari partisipan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Seperti halnya penelitian kuantitatif, demikian juga halnya dengan penelitian kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan panca indera sebagai instrumennya. Di dalam proses penelitian, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2001:121). Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Wawancara

Menurut Moleong (2001:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari narasumber/ informan. Informasi didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh pewawancara untuk dijawab oleh narasumber.

Ada beberapa macam wawancara(Sugiyono, 2012:412-415), yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui informasi apa saja yang pasti ia akan terima. Oleh sebab itu, maka pewawancara telah menyiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan beserta dengan alternatif jawabannya. Selain instrumen wawancara, pewawancara juga dapat membawa alat bantu wawancara, seperti *tape recorder*, gambar, dan brosur, sehingga proses wawancara berlangsung dengan lancar.

b. Wawancara semiterstruktur

Pelaksanaan tipe wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana informan diminta untuk berpendapat.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini disebut wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Peneliti belum mengetahui secara pasti informasi apa yang akan didapatkan, sehingga peneliti banyak mendengarkan perkataan informan. Dari apa yang diceritakan informan, pewawancara dapat mengajukan pertanyaan.

Dalam wawancara perlu diperhatikan cara melakukan wawancara dan keadaan informan. Keadaan informan yang sedang sibuk mempengaruhi keakuratan data. Dan yang lebih penting lagi, yaitu perlu melakukan perjanjian dengan informan mengenai waktu dan tempat wawancara dilaksanakan.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal(Sugiyono, 2012:415-416), ada beberapa langkah-langkah melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan,
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan,
- c. Mengawali/membuka alur wawancara,
- d. Melangsungkan alur wawancara,
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya,
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Observasi

Observasi adalah cara memandang, melihat, dan mengamati lingkungan sekitar. Dengan kata lain, peneliti dapat melihat secara langsung segala yang dilakukan informan di lokasi penelitian. Pengamat



dapat diklasifikasikan hanya sebagai pengamat saja dan juga merupakan pengamat sekaligus anggota resmi (Moleong, 2001:126).

C

Jika mengobservasi, peneliti terlibat secara langsung dalam organisasi, dengan kata lain ikut merasakan suka duka di dalam organisasi itu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2010:280), teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian data sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diuraikan oleh data.

Dalam teknik ini, ada beberapa hal yang peneliti lakukan sehingga memperoleh hasil atau keluaran akhir dari penelitian, yaitu reduksi data, kategorisasi, sintesis, dan penyusunan hipotesis kerja. Berikut ini uraian singkatnya.

1. Reduksi Data

Data diperoleh dari hasil wawancara, kemudian peneliti membuat manuskrip dari masing-masing informan dengan mengubah dari bentuk lisan menjadi tertulis. Kemudian peneliti mengidentifikasi manuskrip dengan membacanya secara berulang-ulang kali sehingga peneliti dapat menemukan, memahami, dan menghayati setiap perkataan narasumber yang mengandung makna dimana makna berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah peneliti mendapat makna, maka langkah selanjutnya adalah peneliti mengkode, di mana peneliti memberikan kode

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada pernyataan narasumber yang mengandung makna itu ditelusuri berasal dari sumber makna.

Menurut Donny Gahral Adian dalam buku “Pengantar Fenomenologi” (2010:29), terdapat konsep epoche yang mengisyaratkan beberapa jenis reduksi untuk mengurangi gejala aksidental objek penelitiannya. Berikut ini beberapa jenis reduksi yang berlaku dalam konsep epoche, yaitu:

- a. Reduksi eidetis, yaitu reduksi yang bertujuan untuk mengungkapkan struktur dasar (eidos) dari suatu fenomena murni atau yang telah dimurnikan. Reduksi ini menjadi prasyarat fenomenologi yang hendak menjadi ilmu yang rigoris sehingga melampaui apa yang bersifat aksidental dan eksistensial. Caranya adalah menunda sifat-sifat yang aksidental dan eksistensial dari objek sehingga yang tersisa hanya pengalaman itu sendiri.
- b. Reduksi fenomenologis, yaitu reduksi yang diarahkan kepada subjek sendiri, sehingga yang tersisa hanya kesadaran. Reduksi fenomenologis bertujuan untuk membendung segenap prasangka subjek tentang objek yang hendak dicari esensinya. Segenap prasangka disimpan dalam tanda kurung dan pada akhirnya reduksi fenomenologis hanya menampilkan kesadaran itu sendiri.
- c. Reduksi transendental, merupakan reduksi yang lebih tertarik kepada gejala kesadaran sendiri, esensi subjek, dan aktivitasnya dibutuhkan sebuah prosedur reduktif lagi. Reduksi transendental memiliki 2 sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi negatifnya adalah penyelidik menjauh dari dunia nyata, tetapi penyelidik mampu mendekati struktur kesadaran sendiri serta aktivitas-aktivitasnya. Dengan demikian, esensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kesadaran disebut intensionalitas dan kesadaran adalah sebuah tindakan.



2. Kategorisasi

Dalam tahap ini, peneliti memilah-milah atau mengelompokkan satuan yang memiliki kesamaan. Setiap kategori yang dibuat diberi label. Setelah peneliti mereduksi data, maka peneliti mencari dan mengelompokkan tema-tema yang penting beserta dengan sub temanya, sehingga peneliti menemukan substansi dari masing-masing pernyataan informan.

3. Sintesis

Pada tahap ini, peneliti mencari keterkaitan antar kategori, di mana kategori-kategori yang ada ditinjau kembali berdasarkan pada teori yang ada. Setelah meninjau kategori-kategori tersebut, peneliti dapat membandingkan antara teori dengan hasil penelitian.

4. Kesimpulan

Setelah peneliti mendapatkan hasilnya, maka peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian dapat membuktikan apakah hipotesis yang dibuat sebelumnya sudah terpenuhi atau tidak. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan berupa hasil atau makna yang mengungkapkan makna atau substansi dari konteks penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.